

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Amalan Sholat Taubat Sebagai Sarana Terbentuknya Korelasi Etis Antara Manusia Dengan Tuhan Ditinjau Dengan Pendekatan Etika Emmanuel Levinas di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Jombang” ini ditulis oleh Alya Zahra Kamilah, NIM 126302212029, dengan pembimbing Ibu Ummu Iffah, S. Ag., M. Fil. I.

**Kata Kunci:** Sholat Taubat, Korelasi, Teori Etika, Emmanuel Levinas

Penelitian ini membahas mengenai praktik amalan sholat taubat yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Jombang menjadi sarana penghubung antara manusia dengan tuhan, amalan sholat taubat atau yang biasa disebut oleh para santri sebagai sholat tahajud ini merupakan amalan wajib yang harus dilakukan oleh semua warga Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an setiap hari. Amalan sholat taubat ini tidak hanya dipahami sebagai salah satu kegiatan wajib pondok pesantren seperti biasa, melainkan juga sebagai sebuah bentuk ikhtiar permohonan maaf dari seorang hamba kepada yang maha kuasa atas segala kesalahan atau dosa yang telah dilakukan, baik itu kesalahan kepada Allah SWT ataupun kepada sesama manusia.

Di dalam penelitian ini setidaknya ada dua pertanyaan penelitian, yaitu: 1. Bagaimana Pelaksanaan Sholat Taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dimaknai oleh pelaku?. Dan 2. Bagaimana konsep korelasi antara manusia dengan tuhan dalam amalan Sholat Taubat ditinjau dengan perspektif Emmanuel Levinas tentang "yang lain"?. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1. Mendeskripsikan praktik sholat taubat yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Jombang, 2. Mendeskripsikan makna amalan sholat taubat bagi para pelaksananya, dan 3. Mendeskripsikan keterkaitan antara relasi manusia dengan tuhan saat melakukan amalan Sholat Taubat dalam teori pemikiran Emmanuel Levinas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait praktik dan makna dari salah satu kegiatan yang ada di dalam kegiatan rutin Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an yang juga menjadi fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian ini yakni Sholat Taubat.

Selanjutnya mengenai hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa amalan sholat taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an ini bukan hanya sekedar

kegiatan ibadah tambahan saja, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembentukan karakter serta kesadaran etis para santri dalam berhadapan dengan “yang lain” baik dalam relasi vertikal dengan Allah SWT ataupun horizontal dengan sesama manusia. Di dalamnya dapat diketahui bahwa ternyata manusia yang merupakan makhluk lemah pun dapat berinteraksi secara implisit dengan penciptanya. Konsep pemikiran tentang tanggung jawab milik Emmanuel Levinas yang berpusat pada etika saat menghadapi “wajah liyan” dapat memperkuat pemahaman bahwa sholat taubat merupakan wujud relasi etis yang mendalam antara santri atau pelaku sholat taubat dan entitas transendental maupun sosial.

## ABSTRACT

The thesis titled “The Practice of Taubat Prayer as an Ethical Responsibility of Students Viewed from the Ethical Approach of Emmanuel Levinas at the Hidayatul Qur’an Islamic Boarding School in Jombang” is written by Alya Zahra Kamilah, Student ID 126302212029, under the supervision of Mrs. Ummu Iffah, S. Ag., M. Fil. I.

**Keywords:** Taubat Prayer, Responsibility, Ethical Theory, Emmanuel Levinas

This research discusses the practice of the repentance prayer performed at the Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School in Jombang as a means of connecting humans with their God. The repentance prayer, commonly referred to by the students as the tahajjud prayer, is a mandatory practice that must be carried out by all members of the Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School every day. This repentance prayer is not only understood as one of the obligatory activities of the boarding school as usual, but also as a form of effort to seek forgiveness from the Almighty for all the mistakes or sins committed, whether against Allah SWT or fellow humans. In this research, there are at least two research questions, namely: 1. How is the implementation of Taubat Prayer at Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School interpreted by the participants? And 2. How is the practice of Taubat Prayer and the concept of responsibility viewed from Emmanuel Levinas's perspective on 'the Other'? Furthermore, the objectives of this research are: 1. To describe the practice of Taubat Prayer and its meaning for those performing the Taubat Prayer at Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School in Jombang, and 2. To describe the relationship between the practice of Taubat Prayer and the concept of responsibility when performing the Taubat Prayer in the philosophical thought of Emmanuel Levinas.

This research uses a qualitative method with a type of field research. The data collection techniques used include observation, in-depth interviews, and documentation. This approach was chosen with the aim of gaining a deep understanding of the practices and meanings associated with one of the activities within the routine of Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, which is also the main focus of the researcher in conducting this study, namely the Sholat Taubat.

Furthermore, the results of this research show that the practice of the taubat prayer at the Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School is not merely an additional worship activity, but also an integral part of the character formation process and the ethical awareness of the students when dealing with 'the other', both in a vertical

relationship with Allah SWT and horizontally with fellow human beings. It can be understood that even weak beings can implicitly interact with their Creator. The concept of responsibility by Emmanuel Levinas, centered on ethics when facing the 'face of the other', can reinforce the understanding that the taubat prayer represents a profound ethical relationship between the students or practitioners of the taubat prayer and both the transcendental and social entities.